

**PERAN PANTI ASUHAN YATIM PIATU  
DARUL HADLONAH PURWOKERTO  
DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**ALFITA NUR HIDAYAH LISTIANI**  
**NIM. 04410758-03**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfita Nur Hidayah Listiani

NIM : 04410758-03

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 13 November 2007

Yang menyatakan,



*Alfita Nur Hidayah Listiani*  
Alfita Nur Hidayah Listiani  
NIM. 04410758-03



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Saudari Alfita Nur Hidayah Listiani  
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Alfita Nur Hidayah Listiani  
NIM : 04410758-03  
Judul Skripsi : PERAN PANTI ASUHAN YATIM PIATU DARUL HADLONAH PURWO  
KERTO DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 Desember 2007

Pembimbing

Prof. Drs. H. M. Suyatno Prodjodikoro

NIP. 150048250

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/010/2008

MOTTO

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PERAN PANTI ASUHAN YATIM PIATU DARUL HADLONAH PURWOKERTO DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFITA NUR HIDAYAH LISTIANI

NIM : 04410758-03

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Kamis tanggal 3 Januari 2008

Nilai Munaqsyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQSYAH :**

Ketua Sidang

Prof. Drs. H. Suyatno  
Prodjodikoro  
NIP. 150048250

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150254037

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.si  
NIP. 150269254

Yogyakarta, 25 JAN 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
ص.م.: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا. وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ  
وَالْوُسْطَى، وَفَرَّحَ بَيْنَهُمَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

*“Dari Sahl bin Sa’ad r.a., Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Aku dan pemelihara anak yatim, nanti akan sama-sama di surga seperti ini”, sambil mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengahnya dan merenggangkannya antara keduanya. (HR. Bukhari).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Dr. Husain dan A. Majd Hasyim, *Syarah: Riyadushshalihin* (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), hlm. 484.

*PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini*  
Kupersembahkan

*Untuk Almamaterku Tercinta*  
*Pendidikan Agama Islam*  
*Fakultas Tarbiyah*  
*Universitas Islam Negeri Sunan*  
*Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah wasyukurillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Dzat yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah memimpin umat manusia menuju cahaya kebenaran sejati.

Penyusunan skripsi ini adalah kajian singkat tentang Peran Panti Asuhan yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam mengupayakan pembinaan akhlak terhadap anak asuh. Skripsi ini membahas singkat mengenai peran serta lembaga panti dari upayanya dalam kegiatan pembinaan untuk anak asuh, khususnya dalam aspek akhlak.

Penulis mengakui bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa kebaikan hati dari berbagai pihak yang memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin memberikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Prof. Drs. H. M. Suyatno Prodjodikoro, selaku Pembimbing skripsi dan Bapak Nur Munajat, M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang dengan kesediaannya telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Siti Chotijah Sahirun selaku ketua pengurus panti asuhan yang dengan ramah dan kesediaannya memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.
6. Ustadzah Mus dan ustadzah Sri serta anak asuh yang ada di panti asuhan yang telah banyak memberikan tanggapan dan segala keramahannya.
7. Ibu Bapaku tercinta yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, cinta dan do'a dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan ikhlas, *jazakumullah khoeron katsiron*. Dan kedua adikku (Rizal dan Faris) yang selalu menghibur hari-hariku dengan penuh kegembiraan dan keceriaan.
8. Saudara-saudaraku di Wisma Sakinah yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kebersamaannya dan semoga *ukhuwwah* kita tetap terjalin.
9. Teman-teman IKAPMAWI dan teman-teman alumni angkatan '03 terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.
10. Teman-teman PAI seperjuangan khususnya angkatan '03 semoga kesuksesan selalu menyertai dalam setiap usaha-usaha kita, *amiin...*
11. Sahabat-sahabat KKN terima kasih atas semua perhatian, semangat, dan kebersamaannya selama ini dan semoga kita tetap kompak.



12. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis diterima disisi Allah SWT. Penulis sadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 November 2007  
Penyusun

Alfita Nur Hidayah Listiani  
NIM. 04410758-03

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	26
F. Sistematika Pembahasan.....	30

## **BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN YATIM PIATU DARUL HADLONAH PURWOKERTO**

A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	33
C. Maksud dan Tujuan Panti Asuhan.....	35
D. Struktur Organisasi .....	36
E. Keadaan Pengurus, Pengasuh, dan Anak Asuh.....	38
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	45
G. Sekilas Tentang Aktifitas/Kegiatan Rutin Anak Asuh Sehari-hari.....	55
H. Sumber Dana.....	57

## **BAB III PERAN PANTI ASUHAN DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH**

A. Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah .....	58
1. Tugas dan Fungsi Panti Asuhan.....	60
2. Tugas dan Kewajiban Pengurus.....	62
B. Upaya Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh .....	66
1. Pembinaan Keagamaan.....	66
2. Pembinaan Kesenian dan Keterampilan.....	81
3. Kegiatan ke luar Panti Asuhan.....	83
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Serta Cara Penyelesaiannya .....	90

1. Faktor Pendukung .....	90
2. Faktor Penghambat .....	91
3. Cara Mengatasinya.....	91
D. Hasil Yang Telah Dicapai dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak	
Asuh .....	92
1. Akhlak terhadap Allah .....	93
2. Akhlak terhadap Sesama Manusia .....	94
3. Akhlak terhadap Diri Pribadi .....	96
4. Akhlak terhadap Lingkungan.....	97
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran .....	100
C. Kata Penutup.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi Kepengurusan Panti Asuhan Yatim Piatu

Darul Hadlonah Purwokerto Tahun 2007/2008 ..... 37

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	39
TABEL II	: Daftar Pengasuh/Ustadzah Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	40
TABEL III	: Keadaan Anak Asuh Tahun 2007/2008 .....	43
TABEL IV	: Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	44
TABEL V	: Daftar Gedung Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	55
TABEL VI	: Daftar Peralatan di Asrama Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	56
TABEL VII	: Daftar Sarana Pelayanan dan Pembelajaran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	57
TABEL VIII	: Jadwal Kegiatan Rutin Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto tahun 2007/2008 .....	59
TABEL IX	: Jadwal Mata Pelajaran Pegajian Diniyah Kelas 1 Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.....	71
TABEL X	: Jadwal Mata Pelajaran Pegajian Diniyah Kelas 1 Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.....	72
TABEL XI	: Jadwal Kegiatan Kesenian Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.....	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Persetujuan Pergantian Judul
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Curriculum vitae



## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	39
TABEL II	: Daftar Pengasuh/Ustadzah Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	40
TABEL III	: Keadaan Anak Asuh Tahun 2007/2008 .....	43
TABEL IV	: Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	44
TABEL V	: Gaftar Gedung Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	55
TABEL VI	: Daftar Peralatan di Asrama Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	56
TABEL VII	: Daftar Sarana Pelayanan dan Pembelajaran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto .....	57
TABEL VIII	: Jadwal Kegiatan Rutin Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto tahun 2007/2008 .....	59
TABEL IX	: Jadwal Mata Pelajaran Pegajian Diniyah Kelas 1 Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.....	71
TABEL X	: Jadwal Mata Pelajaran Pegajian Diniyah Kelas 1 Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.....	72
TABEL XI	: Jadwal Kegiatan Kesenian Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.....	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Persetujuan Pergantian Judul
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Curriculum vitae

## ABSTRAK

ALFITA NUR HIDAYAH LISTIANI. Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh yang terkait dengan peran panti asuhan, upaya-upayanya, faktor pendukung dan faktor penghambat serta cara penyelesaiannya dan hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak anak asuh

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto. Informen kunci dalam penelitian ini adalah ketua pengurus panti asuhan. Metode pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan tiga tahap yaitu, deskriptif (menelaah), reduksi data, dan penafsiran data. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan sumber, metode, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto sangat penting dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh baik dalam hal pendidikan, perlindungan anak, dan juga membantu mencetak warga negara yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku pancasila. Upaya-upayanya adalah dalam bentuk: 1) Pembinaan keagamaan, 2) Pembinaan kesenian dan keterampilan, 3) Kegiatan ke luar panti asuhan.

Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya tempat, ustadzah, dan anak asuh dalam pembinaan akhlak anak asuh, dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesempurnaan antar kerjasama yayasan dan panti asuhan, adapun cara mengatasinya adalah memaksimalkan keadaan dan fasilitas yang ada sebagai pendukung jalannya proses pembinaan khususnya dalam membina akhlak anak asuh. Hasil yang dicapai dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh dilihat dari segi: Akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri pribadi, dan akhlak terhadap lingkungan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak manusia merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temperor, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>1</sup>

Menurut Ahmad Amin, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan yang besar inilah yang bernama akhlak.<sup>2</sup> Baik buruknya akhlak manusia merupakan hasil dari pendidikan itu sendiri.

Menurut Zakiah Daradjat salah satu sebab timbulnya krisis *akhlakul karimah* yang terjadi dalam masyarakat ini karena orang mulai lengah dan kurang mengindahkan agamanya.<sup>3</sup>

---

<sup>1)</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1.

<sup>2)</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hal. 5.

<sup>3)</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 72.

Penurunan moral generasi muda merupakan indikasi bahwa pendidikan seluler yang selama ini dilaksanakan belum berhasil membina moral dan akhlak generasi muda. Pendidikan semakin cenderung materialistik dan tidak seimbang dengan aspek spiritual. Menurut Noeng Muhajir moral yang pincang ini menunjukkan sistem pendidikan yang pincang. Hal ini menunjukkan bahwa "... tujuan yang pertama dari pendidikan yaitu memelihara keimanan manusia yang dilanjutkan dengan pembinaan keIslaman serta dilengkapi *akhlakul karimah*", belum tercapai.<sup>4</sup>

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*) Rasulullah SAW. Bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه بخارى ومسلم)

Artinya:

"Bahwasanya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik". (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>5</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati hal penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banggunya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik

<sup>4</sup> Noeng Muhajir, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 85.

<sup>5</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar*, hal. 15.

(berakhlak), akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir dan batinnya.<sup>6</sup>

Maju mundurnya suatu bangsa itu sangat tergantung pada akhlak warga negaranya. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh seorang pujangga sebagai berikut, “sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya, selagi mereka berakhlak/berbudi perangai utama. Jika mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu”.<sup>7</sup> Agama Islam merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pembinaan akhlak karena agama memberikan pedoman-pedoman dan petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan manusia untuk dapat mencapai budi pekerti yang mulia, baik kepada Allah SWT., Rasul-Nya, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kepada negara.

Al-Ghazali mengatakan: “Tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang. Adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwa-nya.”<sup>8</sup>

Pendapat Al-Ghazali itu didukung oleh M. Athiyah Al Abrasyi:

“Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan dari yang dikembangkan oleh kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.”<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Rahmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal.11.

<sup>7</sup> Asmaran, *Pengantar*, hal. 54.

<sup>8</sup> Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 44.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 44.

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa al-Ghazali menghendaki keluhuran rohani, keutamaan jiwa, kemudian akhlak dan kepribadian yang kuat, merupakan tujuan utama dari pendidikan bagi kalangan manusia muslim, karena akhlak adalah aspek fundamental dalam kehidupan seseorang, masyarakat maupun suatu negara.<sup>10</sup>

Kita menyadari bahwa mewujudkan akhlak yang mulia tersebut sangatlah sulit dalam arti memerlukan kesadaran serta kerjasama berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti para orang tua, pihak sekolah, atau lembaga-lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan oleh lembaga atau lingkungan yang formal saja, tetapi juga di tempat-tempat (lembaga-lembaga) non-formal dan informal, seperti pada lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, tetapi juga di tempat-tempat yang berbentuk yayasan seperti pondok ataupun panti asuhan.

Apabila dikaitkan dengan kebijakan pemerintah adalah bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Seperti halnya pembangunan fisik yang harus seimbang dan sejalan dengan pembangunan mental yang bertujuan untuk ketinggian martabat manusia.

Dengan demikian ketinggian manusia itu mencerminkan kelestarian hubungan antara makhluk dan khaliqnya sekaligus dengan alam lingkungan. Pembangunan manusia seutuhnya adalah pembangunan yang diarahkan

---

<sup>10)</sup> *Ibid.*, hal. 44



kepada pembentukan sumber daya manusia yang baik secara lahiriyah maupun batiniyah.

Untuk terwujudnya sumber daya manusia tersebut, diperlukan berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan pendidikan dan pembinaan keagamaan. Khususnya pendidikan keimanan ketaqwaan yang dilaksanakan dengan lebih memperdalam pengetahuan, pemahaman, dan peningkatan pengamalan ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia sehingga mampu menjawab tantangan masa depan yaitu masih kurangnya kedalaman pengetahuan, pemahaman, pengamalan ajaran dan nilai-nilai agama.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur, dan dengan pendidikan pula akan membuat manusia berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.<sup>11</sup>

Lapangan pendidikan agama Islam menurut Habsyi Ash-Shidiqi meliputi:

---

<sup>11)</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 138.

1. *Tarbiyah Jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya
2. *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak contohnya ilmu berhitung.
3. *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki/melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>12</sup>

Adapun esensi dari pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi, baik potensi *jasmaniyah*, *ruhaniyah*, *aqliyah*, karena proses pengembangan potensi manusia dapat melalui pendidikan dan pembinaan, baik ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan non-formal. Melihat esensi dari pendidikan Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan dari esensi tersebut sangat dibutuhkannya peran seorang pendidik ataupun pembina yang professional dalam rangka mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh yang terdapat di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.

Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto adalah suatu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang berada di bawah naungan

---

<sup>12)</sup> *Ibid.*, hal. 138.

Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU cabang Purwokerto yang memiliki tujuan yaitu mensejahterakan anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak yang kurang mampu dan terlantar. Kesejahteraan yang dimaksud adalah agar anak tersebut tetap memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikannya, baik itu pendidikan formal maupun non-formal seperti halnya anak normal lainnya yang masih memiliki kedua orang tua dan merasakan hidup yang layak atau berkecukupan.<sup>13</sup>

Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto memiliki latar belakang keluarga yang rata-rata hampir sama yaitu mereka hanya memiliki satu orang tua atau bahkan sudah tidak memiliki orang tua sama sekali. Sehingga mereka tidak merasakan perhatian dan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya. Selain itu juga, dalam masalah pendidikan anak agak kurang diperhatikan dan terlantar terutama mengenai pendidikan informalnya dan khususnya mengenai pendidikan akhlak/perangainya. Bahkan sebagian dari anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto datang dengan membawa atau sedang mengemban masalah sosial yang sangat berat sehingga memerlukan penanganan yang intensif, khususnya masalah pembinaan akhlak mereka.<sup>14</sup>

Masalah sosial yang dimaksud antara lain adalah masalah-masalah yang sedang dialami oleh anak asuh seperti anak yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua karena sama sekali sudah

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Chotijah Sahirun selaku ketua pengurus panti asuhan tanggal 12 Maret 2007.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Chotijah Sahirun selaku ketua pengurus panti asuhan tanggal 25 Juli 2007.

tidak memiliki orang tua, anak yang pernah mengalami trauma dengan berbagai sebab antara lain anak yang trauma karena pernah menjadi sasaran pembunuh bayaran, anak yang trauma karena pernah mengalami pelecehan fisik dan mental oleh orang-orang yang tidak bermoral baik itu oleh pihak keluarga anak asuh maupun oleh orang lain, dan masalah-masalah sosial lain yang ada pada anak asuh.<sup>15</sup>

Dari latar belakang masalah tersebut di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian dapat mencapai sasaran sebagaimana yang diinginkan, maka penelitian ini akan dibatasi, yaitu pada peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam pembinaan akhlak anak asuh yang menetap di pondok atau panti tersebut.

Berdasarkan batasan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Chotijah Sahirun selaku ketua pengurus panti asuhan tanggal 25 Juli 2007.

3. Apa saja hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh.
- b. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto
- c. Ingin mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar pihak yayasan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu anak asuh dengan berbagai bentuk pembinaan khususnya pembinaan akhlak, demi tercapainya tujuan pendidikan seutuhnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi yayasan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto agar selalu meningkatkan peran sertanya dalam pembinaan keagamaan khususnya pembinaan akhlak anak asuhnya.
- c. Memberi wawasan tentang arti penting pembinaan akhlak kepada masyarakat pada umumnya dan kepada orang-orang yang bergerak dalam bidang pendidikan pada khususnya.

- d. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memotivasi masyarakat pada umumnya dan penulis pada khususnya untuk lebih memperhatikan pendidikan dan pembinaan anak-anak terlantar termasuk anak yatim

#### **D. Kajian Pustaka**

##### **1. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan**

Skripsi Siti Khoiriyah<sup>16</sup> yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran pada Anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto* yang membahas tentang kurikulum, buku ajar, dan strategi pembelajarannya. Dari skripsi Siti Khoiriyah berhasil diketahui bahwa kurikulum yang berjalan dalam proses pendidikan pada anak asuh masih sederhana dan bersifat tradisional serta menetap, hal ini disebabkan kurikulum yang ada belum terancang dengan baik sebagaimana kurikulum dalam pendidikan formal (Sekolah) sehingga proses pendidikan yang ada berjalan sebagaimana fasilitas yang ada.

Buku ajar dan strategi pembelajaran yang ada di panti asuhan berjalan seiring, adapun buku ajar yang dipakai di panti asuhan adalah *Iqra' (Iqra' jilid I-VI)*, *Tajwid (Sifaul Janan dan Tukhfatul Atfal)*, *Akhlak (Taisirul Khalak dan Ta'limul Muta'allim)*, dan *Fiqh (Mabadi'ul Fiqhiyyah jilid 1 dan 2)*. Strategi pembelajaran pada anak asuh di panti asuhan dilakukan oleh ustadzah/pengasuh pada anak asuh ketika proses

---

<sup>16</sup> Siti Khoiriyah, *Pelaksanaan Pembelajaran pada Anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2006.

belajar mengajar berlangsung dengan sederhana sebagaimana proses belajar mengajar dalam pesantren.

Penelitian Siti Khoiriyah mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti pada obyek yang sama, dan perbedaannya adalah kalau dalam skripsi Siti Khoiriyah pembahasannya kepada kurikulum, buku ajar, dan strategi pembelajarannya, sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus kepada peran serta panti dalam mengupayakan pembinaan akhlak untuk anak asuh.

Skripsi Apung Saepuddin<sup>17</sup> yang berjudul *Peranan Pondok Daruttauhid dalam pendidikan akidah akhlak masyarakat di Desa Boros, Dukupuntang, Cirebon*. Penelitian ini memfokuskan pada wujud pembinaan, hasil yang telah dicapai, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaannya dan yang dibina adalah masyarakat sekitar pondok.

Skripsi Apung Saepuddin mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai wujud pembinaan, hasil yang telah dicapai, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaannya, yang menjadi perbedaannya adalah obyek yang dibina dan tempat penelitiannya. Dalam penelitian ini yang dibina adalah anak asuh dari panti asuhan yang menjadi tempat penelitian.

## 2. Landasan Teori

### a. Pengertian Peran dan Panti Asuhan

---

<sup>17)</sup> Apung Saepuddin, *Peranan Pondok Daruttauhid dalam pendidikan akidah akhlak masyarakat di Desa Boros, Dukupuntang, Cirebon*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.



### 1) Pengertian Peran

Peran atau peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan pihak-pihak Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam suatu program kegiatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan, menarik kemanfaatan dan mengevaluasi program tersebut tanpa mengorbankan kepentingan sendiri untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah peranan di dalam mendukung pembinaan akhlak terhadap anak asuh, sehingga tertanam nilai-nilai agama pada anak asuh yang nantinya dapat melahirkan tingkah laku yang baik dan berakhlak mulia.

### 2) Pengertian Panti Asuhan

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan yaitu lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya.

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>18)</sup> Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Disertai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Surabaya: Mitra Cendekia), hal. 351.

Jadi yang dimaksud dari panti asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak terlantar yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.

b. Prinsip-prinsip Pembinaan Akhlak

1) Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan merupakan pembaharuan, penyempurnaan atau usaha dan tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna, dan berhasil guna, untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>20</sup>

Akhlak Menurut Al-Ghazali dalam buku *Seluk Beluk Pendidikan* dari Al-Ghazali oleh Zainuddin adalah: “al-Khuluq (jama’nya al-Akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan”.<sup>21</sup> Sedangkan akhlak menurut Farid Ma’ruf dalam buku *Akhlak Tasawuf untuk Fakultas Tarbiyah MKDK* oleh Mustofa adalah “kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.<sup>22</sup>

---

<sup>19)</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 134.

<sup>20)</sup> *Ibid.*, hal. 134

<sup>21)</sup> Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan*, hal. 102.

<sup>22)</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf untuk Fakultas Tarbiyah MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 14.

Jadi pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah SWT., sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>23</sup>

## 2) Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

### a) Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Oleh karena itu, dasar dari pembinaan akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>24</sup>

Akhlak Islam bersifat mengarah, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental.<sup>25</sup>

Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat pada al-Qur'an dan al-Hadits sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang semestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat

---

<sup>23)</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 57.

<sup>24)</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak*, hal. 57.

<sup>25)</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, hal. 152

diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.<sup>26</sup>

Kita telah mengetahui akhlak Islam adalah merupakan sistem moral/akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari akidah yang di wahyukan Allah pada Nabi/Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.<sup>27</sup>

#### b) Tujuan Pembinaan Akhlak

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa akhlak dalam pendidikan Islam sangat penting bagi peserta didik, karena Rasulullah diutus dan diperintah oleh Allah SWT. untuk menyempurnakan akhlak.

Seorang guru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik.<sup>29</sup>

Jadi tujuan pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah untuk menjadikan peserta didik atau anak asuh hidup

---

<sup>26)</sup> Mustofa, *Akhlak*, hal. 149.

<sup>27)</sup> *Ibid.*, hal. 149.

<sup>28)</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak*, hal. 60.

<sup>29)</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 138-139.

bahagia di dunia dan di akhirat. Dengan menjalankan dan menaati kedua sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, dan berakhlak yang mulia atau *akhlakul karimah*.

c) Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Menurut Muhammad Azmi<sup>30</sup> ruang lingkup pembahasan akhlak ada empat bagian. Adapun pembagian akhlak yang dimaksud adalah akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri pribadi, dan akhlak terhadap alam sekitar.

(1) Akhlak terhadap Allah

Seorang muslim hendaknya melihat segala kebaikan dan kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. yang tidak terhitung jumlahnya. Nikmat-nikmat yang tidak terhitung itu dimulai semenjak dia berada di dalam rahim ibunya sampai dia kembali menghadap Tuhannya. Hendaknya dia mensyukurinya dengan lisan, mengucapkan pujian kepada-Nya karena Dia berhak dipuji. Dan dibarengai dengan tindakan kebajikan di dalam mentaatinya. Begitulah cara seharusnya dia beretika kepada Allah

---

<sup>30)</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak*, hal. 62-67.

karena menolak nikmat, menolak keutamaan-Nya, dan mengingkari kebajikan Allah tidaklah etis.<sup>31</sup>

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik. Sebagai pancaran jiwa umat yang taat dan patuh, takwa dan pasrah kepada Allah SWT. Segala sesuatu yang dimiliki mulai dari kehidupan pribadi, dan apa yang diperolehnya semata-mata adalah pemberian dari Allah SWT.

- (a) Karena Allahlah yang menciptakan manusia
- (b) Karena Allahlah yang telah memberikan hidup
- (c) Karena Allahlah yang telah memberikan rizki
- (d) Karena Allahlah yang telah memberikan hidayah
- (e) Tunduk dan patuh hanya kepada Allah
- (f) Berserah diri terhadap ketentuan Allah
- (g) Ikhlas menerima keputusan Allah
- (h) Penuh harap kepada Allah
- (i) Takut terhadap siksa Allah
- (j) Berdo'a meminta pertolongan hanya kepada Allah
- (k) Takut kehilangan rahmat Allah
- (l) Mengabdikan hanya kepada Allah.

---

<sup>31)</sup> Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim* (Minhajul Muslim) (Bandung: Rosdakarya, 1993), hal.7.

## (2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap orang lain dan terhadap diri pribadi.

Akhlak terhadap orang lain meliputi:

### (a) Akhlak terhadap Rasulullah

Allah SWT mengistimewakannya, dan menjadikannya sebagai makhluk yang sempurna, juga akhlaknya. Karena dia dicintai atas dasar kesempurnaan jiwa dan dirinya, maka diapun menjadi makhluk yang sebaik-baiknya.<sup>32</sup>

Akhlak terhadap Rasulullah dengan menghidupkan sunnah-sunnahnya yang menjadi sumber hukum Islam yang kedua yang wajib ditaati.

Cara berakhlak kepada Rasulullah:

- i. Mentaati dan mengikuti langkah-langkahnya, baik dalam urusan dunia maupun urusan agama.
- ii. Kecintaan, penghormatan dan pemuliaannya pun tidak boleh terdahului.
- iii. Mengikuti kepemimpinan seseorang yang mengikuti kepemimpinannya.
- iv. Mengagungkan namanya, menghormatinya dengan cara mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.

---

<sup>32)</sup> *Ibid.*, hal.26-27



- v. Menghidupkan sunnah, menyebarkan syari'atnya, menyampaikan dakwahnya, dan melaksanakan wasiat-wasiatnya.<sup>33</sup>
- vi. Akhlak musyawarah dengan Rasul Saw.
- vii. Ikhlas beriman terhadap Nabi Muhammad Saw.
- viii. Cinta kepada Rasul Saw.
- ix. Percaya terhadap semua berita yang disampaikan.
- x. Melaksanakan hukum Allah dan Rasul-Nya.
- xi. Jangan bersumpah, tetapi amalkan ajaran Rasul.
- xii. Berbicara dengan suara yang rendah.

(c) Akhlak terhadap orang tua

Seorang muslim berkeyakinan terdapat adanya hak dan kewajiban menghormati, mentaati, dan berbuat baik terhadap kedua orang tua yang bukan hanya keduanya merupakan faktor penyebab keberadaannya, atau karena keduanya telah lebih dulu berbuat kebajikan kepadanya sehingga dia wajib membalas budi yang setara terhadap mereka, akan tetapi karena Allah sendiri mewajibkan untuk mentaati keduanya.<sup>34</sup>

---

<sup>33)</sup> *Ibid.*, hal. 27.

<sup>34)</sup> *Ibid.*, hal. 89.

Dalam penelitian ini walaupun anak asuh banyak yang sudah tidak memiliki orang tua, maka yang harus dihormati adalah pengurus dan pengasuh Panti tersebut.

Adapun caranya adalah:

- i. Mentaati keduanya dalam segala perintah dan larangannya dalam hal yang tidak merupakan maksiat kepada Allah dan dalam hal yang tidak bertentangan dengan syari'at-Nya karena mentaati makhluk dalam perbuatan maksiat kepada Allah tidaklah dibenarkan.
- ii. Menghormati, berbicara dengan halus, merendahkan diri, dan memuliakan keduanya dengan ungkapan dan perbuatan, tidak boleh menghardik keduanya.
- iii. Berbuat baik kepada kedua orang tua, baik masih hidup maupun sudah meninggal.<sup>35</sup>
- iv. Melindungi dan mendoakan keduanya.
- v. Hormat dengan sikap terima kasih.
- vi. Menunaikan wasiat kecuali maksiat.
- vii. Selalu membantu ibu dan bapak

(d) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga dapat diwujudkan dalam bentuk saling membina rasa dan kasih sayang dalam

---

<sup>35)</sup> *Ibid.*, hal.95.

kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturrahim dan melanjutkan silaturrahim yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

(e) Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga dapat diwujudkan dalam bentuk:

- i. Saling mengunjungi dan saling membantu di waktu susah dan senang.
- ii. Saling tukar menukar hadiah atau pemberian.
- iii. Saling hormat-menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- iv. Tidak boleh saling menyakiti.
- v. Tidak boleh melampaui hak milik.
- vi. Tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga.
- vii. Tidak boleh membuat gaduh.
- viii. Saling memberi nasihat.
- ix. Menjenguk apabila sakit dan menghibur apabila mendapat musibah.
- x. Bila berjanji menepati.

(f) Akhlak terhadap sesama muslim

Akhlak terhadap sesama muslim bisa diwujudkan dengan:

- i. Saling mengucapkan salam dan menjawab salam apabila bertemu.
- ii. Menjawab bersin.
- iii. Menyambung silaturahmi.
- iv. Saling melindungi keselamatan jiwa dan harta.
- v. Melayat atau ta'ziah.
- vi. Bersifat pemaaf dan saling menolong.
- vii. Menepati janji.
- viii. Membina persatuan dan kesatuan bersama.
- ix. Bersikap adil, tidak boleh saling mencela dan menghina.
- x. Berlomba-lomba dalam kebaikan.
- xi. Saling nasihat menasihati dalam hal kebaikan dan ketakwaan.

(g) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat bisa diwujudkan dengan:

- i. Memuliakan tamu.
- ii. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- iii. Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.

- iv. Memberi dan menjawab salam.
- v. Tidak boleh mencara-carai kesalahan orang lain.
- vi. Pandai berterima kasih.

(3) Akhlak terhadap diri pribadi

Akhlak terhadap diri pribadi bisa diwujudkan melalui memelihara diri sendiri dari hal-hal yang dilarang oleh agama baik itu fisik maupun psikis seperti:

- i. Menjaga kesucian jiwa.
- ii. Menghindarkan dari makanan dan minuman yang mengandung racun.
- iii. Hindarkan berbuat tidak baik.
- iv. Pemaaf dan pemohon maaf.
- v. Sikap sederhana dan jujur.
- vi. Hindarkan perbuatan tercela.

(4) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi

kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaan Nya.

Adapun caranya yaitu:

- i. Memberi makan dan minum terhadap binatang, khususnya binatang ternak.
- ii. Mengasihi dan menyayangi binatang dan tumbuhan
- iii. Menyirami tanaman
- iv. Menyembelih binatang dengan cara yang baik sesuai hukum syari'at Islam.
- v. Tidak menyiksa binatang dan tidak merusak tanaman
- vi. Menyadari adanya hak Allah atas binatang-binatang yang harus dizakati.<sup>36</sup>
- vii. Menjaga kelestarian alam.
- viii. Jangan menebang pohon sembarangan.
- ix. Tidak boleh kencing dibawah pohon.

c. Metode Pembinaan Akhlak

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dimana peserta didik diberikan suatu contoh-contoh yang baik dengan strategi yang cocok yang dikembangkan oleh pendidik itu sendiri. Contoh memberikan materi tentang keteladanan yaitu Rasulullah (Nabi

---

<sup>36)</sup> *Ibid.*, hal. 83-86.

Muhammad SAW.) sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umat Islam.

## 2) Metode Latihan-latihan dan Pembiasaan

Metode ini bisa diberikan dengan cara memberikan suatu latihan-latihan dalam hal agama atau syariat Islam. Misalnya anak dibiasakan dan dilatih sejak dini untuk shalat, puasa, latihan-latihan yang berbentuk tingkah laku, misalnya: berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. Dengan memberikan *stimulus* berupa contoh yang baik (*uswatun khasanah*) dari pendidik itu sendiri. Al-Ghazali sendiri menganjurkan kepada para pendidik agar dalam mendidik anak sebaiknya dilakukan dengan pembiasaan dan latihan untuk menghindarkan dari perbuatan yang tercela dan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat ataupun agama Islam. Al-Ghazali juga menganjurkan kepada para orang tua untuk memberikan pembiasaan dan latihan yang berhubungan dengan ibadah seperti shalat puasa, berada dan lainnya, dengan harapan latihan-latihan yang diberikan tersebut akan berangsur-angsur tumbuh rasa senang untuk melakukannya dan dengan sendirinya anak itu terdorong untuk melakukannya tanpa perintah dari siapapun dan menjadi kebiasaan. Dengan kata lain anak yang sudah biasa mendapatkan pembiasaan-pembiasaan tersebut pada

waktu dewasanya akan semakin merasakan kebutuhan terhadap pentingnya agama dalam kehidupan.<sup>37</sup>

## F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yakni penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit.<sup>38</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis, artinya *Psyche* berarti jiwa dan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, secara *etimologi* (menurut kata) psikologi berarti ilmu yang mempelajari jiwa.<sup>39</sup> Menurut Jhon Broadus memandang psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriyah) dengan menggunakan metode observasi yang obyektif terhadap rangsangan dan jawaban (*respon*).<sup>40</sup>

---

<sup>37)</sup> Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan*, hal. 113-116.

<sup>38)</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

<sup>39)</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 9.

<sup>40)</sup> *Ibid.*, hal. 12.



Poerbakawatja dan Harahap dalam *Ensiklopedi Pendidikan* menyatakan bahwa psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa. Gejala-gejala diatas dibatasi pada respon organisme dan hubungan dengan lingkungan.<sup>41</sup>

### 3. Metode Penentuan Subyek

Sesuai dengan tema yang dibahas di dalam skripsi ini, subyek yang akan diteliti adalah semua pihak yang terkait dalam lingkungan Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto, antara lain:

- d) Pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto
- e) Pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto
- f) Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode antara lain:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>42</sup> Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan berperanserta sebagai pengamat, yaitu peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Yaitu sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih

---

<sup>41)</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI* (Jakarta: Raja Garfindo, 2005), hal. 5.

<sup>42)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136.

membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.<sup>43</sup> Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah gambaran tentang kondisi Panti Asuhan Darul Hadlonah Purwokerto, baik gedung, keadaan anak asuh, dan proses pembinaan keagamaan anak asuh di panti.

b. Metode Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan petunjuk umum wawancara, petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seutuhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.<sup>45</sup>

Data yang akan diperoleh dari metode ini adalah sejarah berdirinya panti, kondisi pengurus, pengasuh, dan anak asuh, peran panti dalam pembinaan akhlak anak asuh, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak asuh.

---

<sup>43)</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 177.

<sup>44)</sup> *Ibid.*, hal 186.

<sup>45)</sup> *Ibid.*, hal. 187.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan bahan-bahan dokumen atau arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sekiranya tidak bisa diperoleh dengan metode observasi dan interview, diantaranya adalah, fasilitas sarana prasarana, data administrasi, struktur organisasi kepemimpinan, dan lain sebagainya.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>46</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan *reduksi* data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang

---

<sup>46)</sup> *Ibid.*, hal. 148.

perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>47</sup> Setelah data itu diperoleh, selanjutnya dianalisa guna memperoleh pemahaman tentang obyek dalam bentuk penelitian yang tersusun rapi, dan mudah dipahami.

Kemudian untuk mengkaji keabsahan data dengan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>48</sup> Teknik triangulasi ini dipakai untuk membandingkan antara data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk penyajian, dalam skripsi ini penulis membagi dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis dimulai dari bab I Pendahuluan yang membahas latar belakang pemilihan tema penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode

---

<sup>47)</sup> *Ibid.*, hal. 247

<sup>48)</sup> *Ibid.*, hal. 330.

penelitian dan sistematika pembahasan. Bab I ini menjelaskan tema penelitian supaya deskripsi rencana penelitian jelas.

Dilanjutkan dengan bab II yang menguraikan kondisi tempat penelitian, pengetahuan yang baik tentang kondisi geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, maksud dan tujuan panti asuhan, struktur organisasi, keadaan pengurus, pengasuh, dan anak asuh, sarana dan prasarana, sekilas tentang aktifitas/kegiatan anak asuh, serta sumber dana. Bab ini dapat membantu penulis dalam memahami latar belakang objek penelitiannya.

Setelah mendapatkan gambaran umum yang jelas dari kondisi lapangan, dilanjutkan dengan bab III yang mengulas tema penelitian, yaitu peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto, upaya panti asuhan dalam pembinaan akhlak anak asuh, dan faktor pendukung dan penghambat serta cara penyelesaiannya. Dari pembahasan tersebut, akan tampak dalam bab ini hasil yang telah dicapai.

Dalam bab IV penutup merupakan akhir dari laporan penelitian yang membahas kesimpulan dari penelitian sekaligus merupakan jawaban atas pokok permasalahannya, dari kesimpulan yang ada dapat dirumuskan beberapa saran yang dianggap perlu untuk segera mendapatkan perhatian sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, terlebih dari pihak panti kemudian mengenai daftar pustaka, daftar hidup, dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa, dan pembahasan atas data yang berhasil dihimpun tentang Peran Panti Asuhan Yatim Paitu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh yang berhasil dihimpun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam rangka mengupayakan pembinaan akhlak untuk anak asuh cukup baik terhadap kelangsungan hidup anak asuh agar menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia karena pihak panti asuhan sudah melaksanakan keikutsertaan, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pengupayaan pembinaan akhlak tersebut dengan cara membuat program kegiatan keagamaan untuk anak asuh, melaksanakan program kegiatan tersebut, mengambil manfaat dari program tersebut, dan mengevaluasi program tersebut.

##### 2. Upaya Panti Asuhan dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh dalam membentuk kepribadian muslimah adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan Keagamaan
- b. Pembinaan Kesenian dan Keterampilan
- c. Kegiatan ke luar Panti Asuhan

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Serta Cara Penyelesaiannya

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya asrama, ustadzah, anak asuh, sebagai pelaksana proses dalam pembinaan.
- 2) Mengenai pembinaan akhlak ada tinjauan khusus dari pihak yayasan dan pengurus mengenai perkembangan tingkah laku anak asuh.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Belum adanya rancangan pembelajaran atau kurikulum yang khusus mengenai pembinaan akhlak untuk anak asuh.
- 2) Minimnya ustadzah/pengasuh dan kurang sempurnanya kerjasama antar pihak yayasan dan pengurus.
- 3) Jadwal kegiatan pembinaan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto belum tertata rapi

#### c. Cara Mengatasinya

- 1) Memaksimalkan segala fasilitas.
- 2) Mengefektifkan tenaga pendidik dan pengurus.
- 3) Berusaha agar tetap menjalin hubungan baik dengan pihak Yayasan.
- 4) Menertibkan seluruh jadwal kegiatan yang ada di panti.

### 4. Hasil Yang Telah Dicapai dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh

Hasil yang dicapai dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh dilihat dari segi:

- 1) Akhlak kepada Allah

- 2) Akhlak terhadap sesama manusia
- 3) Akhlak terhadap diri pribadi
- 4) Akhlak terhadap lingkungan

## **B. Saran-saran**

Di sini penulis akan memberikan saran-saran semoga dapat membantu tercapainya hasil secara optimal dan adapun saran-saran itu antara lain:

1. Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU
  - a. Agar lebih memperhatikan kepada seluruh kegiatan yang ada di panti, sehingga semua kegiatan dapat terkontrol.
  - b. Hendaknya kerjasama antara yayasan dan pengurus panti terjalin dengan baik dan saling bahu membahu dalam mengelola panti.
2. Ketua Panti Asuhan
  - a. Agar selalu memperhatikan kepada Ustadzah-ustadzah supaya dalam membina anak asuh khususnya dalam bidang akhlak semakin semangat.
  - b. Agar selalu mengusahakan kelengkapan fasilitas/sarana untuk menunjang dalam kegiatan-kegiatan yang ada di panti.
  - c. Melakukan penertiban administrasi
3. Kepada Ustadzah/Pengasuh
  - a. Ustadzah yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto merupakan figur yang selalu berada dekat dan diperhatikan oleh anak asuh. Oleh karena itu, ustadzah/pengasuh hendaknya menjadi



teladan bagi anak asuh dalam melaksanakan/mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh, baik itu di dalam panti maupun di luar panti.

- b. Ustadzah hendaknya juga dapat meningkatkan pengetahuannya dalam hal agama agar supaya tujuan yang diinginkan tercapai.
- c. Ustadzah/ pengasuh hendaknya lebih memberi perhatian yang khusus kepada anak asuh, lebih-lebih anak asuh yang baru masuk panti dengan membawa berbagai masalah sosial. Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto membutuhkan perhatian yang lebih khusus karena mereka berbeda dengan anak normal lainnya.

#### 4. Kepada Anak Asuh

- a. Kebiasaan-kebiasaan dalam mengamalkan ajaran Islam yang diajarkan hendaknya selalu ditingkatkan agar tetap terbina selamanya.
- b. Hendaknya pengalaman yang diperoleh, baik itu dari pendidikan formal ataupun dari pendidikan non-formal terus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan panti, rumah, maupun masyarakat.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan puji dan syukur, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar, hal ini tiada lain berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kejanggalan di sana-sini, hal ini tiada lain karena keterbatasan dan minimnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran-saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik berupa materil maupun spiritual, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Apung Saepuddin, *Peranan Pondok Daruttauhid dalam pendidikan akidah akhlak masyarakat di Desa Boros, Dukupuntang, Cirebon*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djamaluddin Ancok, *Pendidikan Akhlak dan Agama bagi Anak dan Remaja*. Editor Rama Furqona, PT. Logos Wacana Ilmu, 2002
- El-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim)*, Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf Untuk Fakultas Tarbiyah MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Noeng Muhajir, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Disertai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, Surabaya: Mitra Cendekia.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Raja Garfindo, 2005.
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.

Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.

Siti Khoiriyah, *Pelaksanaan Pembelajaran pada Anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2006.

Rahmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.

Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.

Husain dan A. Majid Hasyim, *Syarah: Riyadussolihin*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.

## *Lampiran 2*

### **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 19 Juli 2007

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Siti Chatijah Sahirun

Sumber data : Ibu Siti Chotijah Sahirun

---

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah ketua Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto. Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan yang dilakukan di kediaman beliau, yaitu di Jalan Kombas. Pertanyaan yang diajukan adalah menyangkut kedudukan dan sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto adalah lembaga swasta yang bergerak dalam bidang sosial di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU cabang Purwokerto. Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto berdiri pada tanggal 14 Juli 1994 dan diresmikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyumas. Berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dilatarbelakangi dengan adanya keinginan dari para pengurus Muslimat dan Ikatan Haji Muslimat NU (IHMNU) untuk menyantuni dan melindungi serta memberikan penghidupan yang layak bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak kurang mampu berupa kebutuhan fisik maupun non fisik yaitu kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikannya. Dari keadaan inilah, tercetus ide untuk membuat sebuah panti asuhan yang sekarang bernama Panti Asuhan

Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto. Adanya panti asuhan ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam hal perlindungan anak.

**Intrepretasi data**

1. Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto berada di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU yang bergerak dibidang sosial, dan dikhususkan pada anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak kurang mampu.
2. Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto berdiri pada tanggal 14 juli 1994, yang dilatarbelakangi adanya suatu keinginan dari para pengurus Muslimat NU dan Ikatan Haji Muslimat NU (IHMNU) untuk melindungi dan menyantuni anak yatim.

## **Catatan Lapangan II**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 19 Juli 2007

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Siti Chatijah Sahirun

Sumber data : Ibu Siti Chotijah Sahirun

---

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah ketua pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto. Wawancara yang dilakukan pada kali ini adalah wawancara kedua yang dilakukan di kediaman narasumber. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah menyangkut maksud dan tujuan Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto. Dari hasil wawancara tersebut, didapati hasil bahwa maksud dan tujuan Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto adalah untuk mengentaskan (menolong) serta memberi bantuan pelayanan kesejahteraan sosial dan santunan kepada anak-anak penyandang masalah sosial, memberi pelayanan sebagai pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, memadai bagi perkembangan pribadinya yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa. Dan nantinya dapat turut aktif dalam pembangunan nasional yang hidup secara layak serta menjadi pribadi/dewasa yang mandiri dan bertanggungjawab.

### **Intrepretasi Data:**

1. Menolong serta memberikan bantuan pelayanan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak dari keluarga kurang mampu.
2. Kesejahteraan dan santunan kepada anak-anak penyandang masalah sosial.
3. Memberikan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial
4. Turut aktif dalam pembangunan nasional yang hidup secara layak serta menjadi pribadi/dewasa yang mandiri dan bertanggungjawab.

## Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 25 Juli 2007

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Siti Chatijah Sahirun

Sumber data : Ibu Siti Chotijah Sahirun

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah ketua pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto. Wawancara kali ini merupakan wawancara ketiga yang dilakukan di kediaman beliau. Adapun pertanyaannya adalah mengenai upaya-upaya panti dalam pembinaan akhlak anak asuh.

Dari hasil wawancara tersebut, didapati bahwa upaya-upaya yang dilakukan panti dalam rangka pembinaan akhlak anak asuh adalah berupa:

Untuk menunjang dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh, maka pihak panti asuhan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai sarana dalam membina akhlak anak asuh. Upayanya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan tersebut diberikan kepada anak asuh dalam bentuk pembelajaran secara langsung maupun melalui suatu kegiatan keagamaan di luar asrama. Adapun pembinaan keagamaan yang berlangsung di dalam asrama adalah:

- a. Pengajian Diniyah
- b. Tadarus
- c. Shalat Berjama'ah
- d. Bimbingan
- e. Puasa Senin dan Kamis

#### 2. Pembinaan Kesenian dan Ketrampilan

- a. Bimbingan Kesenian berupa: Khitobah, Al Barzanji, Genjringan, MTQ.



- b. Bimbingan Ketrampilan berupa: membuat bunga dari gelas aqua, membuat tutup saji, membuat taplak meja, dan membuat kesed dan lain-lain.
3. Kegiatan ke luar panti
  - a. PORSENI antar Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah se-Jawa Tengah yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.
  - b. PORSENI Pemerintah, dilaksanakan setiap 2 tahun sekali.
  - c. Temu kreasi antar panti se-Banyumas, dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.
  - d. Rekreasi tahunan

**Intrepretasi Data:**

Upaya-upaya yang dilakaukan panti asuhan berupa kegiatan:

1. Pembinaan keagamaan (pengajian diniyah, tadarus, shalat berjama'ah, bimbingan, puasa senin dan kamis.
2. Pembinaan kesenian berupa (khitobah, al barzanji, genjringan, MTQ), dan ketrampilan berupa (membuat bunga dari gelas aqua, membuat tutup saji, membuat taplak meja, dan membuat kesed dan lain-lain).
3. Kegiatan ke luar panti berupa (PORSENI antar Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah se-Jawa Tengah yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, PORSENI Pemerintah, dilaksanakan setiap 2 tahun sekali, Temu kreasi antar panti se-Banyumas, dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, dan Mengadakan piknik.

## Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 7 Agustus 2007  
Jam : 10.30 WIB  
Lokasi : Rumah Ibu Siti Chatijah Sahirun  
Sumber data : Ibu Siti Chotijah Sahirun

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah ketua Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto. Wawancara kali ini merupakan wawancara keempat dengan informan yang dilakukan di kediaman beliau, yaitu di Jalan Kombas. Pertanyaan yang diajukan adalah menyangkut hasil yang telah dicapai dalam pembinaan akhlak anak asuh.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa hasil yang didapatkan dari pembinaan akhlak terhadap anak asuh bisa terlihat dari perilaku keagamaan anak tersebut sehari-harinya. Misalnya 1) *Akhlak kepada Allah SWT* berupa bersikap tawadu', contoh: pemaaf, jujur, tidak sombong dan lain sebagainya, anak asuh selalu mengikuti shalat berjama'ah, mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya 2) *Akhlak terhadap sesama manusia* berupa akhlak kepada Rasul (puasa senin dan kamis), akhlak kepada orang tua (hormat dan patuh kepada orang tua serta pengasuh dan ustadzah), akhlak kepada keluarga (menjalin hubungan yang baik dengan keluarga yang masih ada), akhlak kepada tetangga (Menolong tetangga yang sedang dalam kesusahan), dan akhlak kepada masyarakat (Menghormati dan memuliakan tamu), 3) *Akhlak terhadap diri pribadi* berupa menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang agama seperti mencuri serta ikhlas dan rendah hati, 4) *Dan akhlak terhadap lingkungan* berupa selalu menjaga kebersihan panti dan lingkungan, karena kebersihan sebagian dari iman.

**Intrepretasi Data:**

1. Akhlak kepada Allah SWT berupa bersikap tawadu', contoh: pemaaf, jujur, tidak sombong dan lain sebagainya.
2. Akhlak terhadap sesama manusia berupa berupa akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada tetangga, dan akhlak kepada masyarakat.
3. Akhlak terhadap diri pribadi berupa menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang agama seperti mencuri serta ikhlas dan rendah hati.
4. Dan akhlak terhadap lingkungan berupa selalu menjaga kebersihan panti dan lingkungan, karena kebersihan sebagian dari iman.

## Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 25 Juli 2007

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Siti Chatijah Sahirun

Sumber data : Ibu Siti Chotijah Sahirun

---

### Deskripsi Data:

Informan adalah ketua Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto. Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan yang dilakukan di kediaman beliau, yaitu di Jalan Kombas. Pertanyaan yang diajukan adalah menyangkut faktor pendukung dan faktor penghambat serta cara penyelesaiannya dalam pembinaan akhlak anak asuh.

Dari hasil wawancara didapati bahwa faktor yang mendukung dalam rangka pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto adalah adanya tempat, ustadzah, dan anak asuh sebagai pelaksana proses pembinaan, dan adanya tinjauan khusus setiap bulannya sehingga anak asuh lebih terkontrol kondisi akhlaknya dan lebih mendapat perhatian. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak adanya rancangan/program yang lebih khusus dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh adalah minimnya ustadzah/pengasuh sebagai tenaga pendidik sekaligus sebagai pengawas bagi anak asuh, sebagai media utama dalam membina akhlak anak asuh, kurangnya kesempurnaan kerjasama antar pengurus dalam mengelola dan memperhatikan anak asuh di panti asuhan, tidak seluruh jadwal kegiatan yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto sudah tertata rapi. Dari faktor-faktor penghambatnya Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto berusaha mengambil langkah seperti: memaksimalkan segala fasilitas yang ada dan dapat dijadikan sebagai pendukung jalannya proses pembinaan, khususnya dalam membina akhlak anak asuh, mengefektifkan tenaga pendidik dan pengurus yang

ada untuk tetap melindungi, mendidik dan membina anak asuh dan mengusahakan penambahan pendidik/ustadzah, berusaha agar tetap melibatkan dan bekerjasama dengan pihak Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU serta tetap membina hubungan yang baik antar individu, serta menertibkan seluruh jadwal kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan sebagai sarana untuk mendidik anak asuh, khususnya mengenai akhlak mereka.

**Intreoretasi Data:**

1. Faktor pendukung dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh adalah adanya tempat, ustadzah, anak asuh sebagai subyek dan obyek dalam pelaksanaan pembinaan akhlak untuk anak asuh.
2. faktor penghambat dalam mengupayakan pembinaan akhlak adalah kurangnya kerjasama antara Yayasan Kesejahteraan Muslimat dan dan pihak panti dalam mengupayakan pembinaan akhlak untuk anak asuh, sehingga ruang gerak panti asuhan terbatas karena yang lebih berwewenang adalah pihak Yayasan tersebut.
3. Cara penyelesaiannya adalah dengan memaksimalkan fasilitas, sarana dan prasarana dan keadaan yang ada serta tetap berusaha membangun hubungan yang baik dengan pihak yayasan.

## *Lampiran 1*

### Pedoman Pengumpulan Data

#### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto
  - a. Gambaran letak panti asuhan
  - b. Batasan posisi panti asuhan
  - c. Keadaan geografis
2. Situasi dan kondisi panti asuhan
  - a. Suasana di panti asuhan
  - b. Keadaan gedung
3. Sarana dan prasarana
  - a. Mushola
  - b. Ruang aula
  - c. Ruang belajar
  - d. Ruang ketrampilan
  - e. Ruang kantor
  - f. Ruang pengasuh/ustadzah
  - g. Ruang tamu
  - h. Ruang tidur
  - i. Ruang mandi
  - j. Ruang dapur
  - k. Ruang makan
  - l. Peralatan umum
4. Kegiatan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto

#### B. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur pengurus/organisasi
2. Data pengurus, pengasuh, dan anak asuh
  - a. Identitas pengurus dan pengasuh
  - b. Latar belakang pendidikan

- c. Jabatan
- d. Identitas anak asuh
- e. Alamat dan sekolah

### C. Pedoman wawancara

#### 1. Pertanyaan untuk ketua pengurus panti asuhan

##### a. Berkenaan dengan gambaran umum panti asuhan

- 1) Dimanakah letak geografis Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
- 2) Berapa luas tanah dan bangunan Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
- 3) Bagaimana lingkungan sekitar Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
- 4) Bagaiman sejarah dan apa yang melatarbelakangi berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
- 5) Apa tujuan berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
- 6) Bagaiman perkembangan yang terjadi di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
- 7) Keadaan pengurus, pengasuh, dan anak asuh
  - a) Berapa jumlah pengurus di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
  - b) Apa kriteria pemilihan sebagai pengurus?
  - c) Siapakah yang berwenang mengangkat mereka?
  - d) Berapa jumlah pengasuh/ustadzah yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
  - e) Apa syarat-syarat penerimaan anak asuh?
  - f) Apakah ada batasan umur dalam penerimaan anak asuh? Kalau ada, berapa batas minimal dan maksimal umur anak untuk menjadi anggota anak asuh?
- 8) Bagaiman sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?

- 9) Mengenai dana untuk anak asuh, dari manakah dana tersebut diperoleh?

*(Data dilengkapi dengan dokumentasi dari Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto)*

b. Berkenaan dengan rumusan masalah

- 1) Tugas dan fungsi Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?

- a) Apa tugas dan fungsi panti asuhan?

- b) Apa tugas dan tanggungjawab pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?

- (1) Apa tugas dan kewajiban sebagai ketua pengurus?

- (2) Apa tugas dan kewajiban sebagai sekretaris?

- (3) Apa tugas dan kewajiban sebagai bendahara?

- (4) Apa tugas dan kewajiban sebagai sie perlengkapan?

- (5) Apa tugas dan kewajiban pembantu umum?

- 2) Bagaimana keadaan akhlak anak asuh ketika baru masuk panti asuhan?

- 3) Upaya apa saja yang dilakukan panti asuhan dalam pembinaan akhlak anak asuh?

- 4) Apa tujuan diberikannya pembinaan akhlak untuk anak asuh?

- 5) Apa hasil yang telah dicapai dalam pembinaan akhlak tersebut?

- 6) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak asuh?

- 7) Bagaimana cara ibu dalam menyelesaikan kendala yang ada khususnya mengenai pembinaan akhlak anak asuh?

2. Pertanyaan untuk pengasuh/ustadzah

- a. Dalam proses pembinaan, berapa anak yang ustadzah dampingi?

- b. Bagaimana kondisi dan karakter anak asuh?

- c. Bagaimana cara ustadzah mendampingi anak asuh?

- d. Materi



- 1) Terkait dengan materi, materi apa yang disampaikan dalam pembinaan akhlak untuk anak asuh?
- e. Metode
- 1) Metode apakah yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak asuh?
  - 2) Apakah ada kesesuaian antara metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan?
  - 3) Metode apa yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar?
- f. Strategi
- 1) Bagaimana gambaran strategi pembelajaran yang ibu lakukan dalam proses belajar mengajar?
- g. Evaluasi
- 1) Apakah ibu selalu mengadakan evaluasi secara langsung setelah proses pembelajaran selesai?
  - 2) Bentuk evaluasi apa yang sering ibu lakukan?
  - 3) Apakah hasil evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan?
- h. Bagaimana kesan ibu menjadi pengasuh/ustadzah di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
- i. Menurut ustadzah, apa faktor pendukung dan faktor penghambat serta cara penyelesaiannya dalam pembinaan akhlak anak asuh?
3. Pertanyaan untuk anak asuh
- a. Bagaimana kesan saudara setelah berada di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
  - b. Bagaimana tanggapan saudara terhadap peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?
  - c. Apakah saudara senang berada di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto?

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Alfita Nur Hidayah Listiani  
NIM : 04410758-03  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Banjarnegara, 23 Maret 1985  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Asal : RT 1/RW 2 Ds.Karangpetir, Kec.Tambak, Kab.Banyumas  
Alamat Kos : Wisma Sakinah, Sapen GK 1/592  
Nama Orang Tua : Ayah : Ahmad Nasihkin  
Ibu : Suyati

## **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK ABA Islamiyah Karangpetir lulus tahun 1991
  2. MI Islamiyah Karangpetir lulus tahun 1997
  3. MTs. Wathoniyah Islamiyah Kebarongan lulus 2000
  4. MA. Wathoniyah Islamiyah Kebarongan lulus 2003
  5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2003
- Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebaik-baiknya

Yogyakarta, 13 November 2007  
Penyusun

(Alfita Nur Hidayah Listiani)  
NIM. 04410758-03

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Alfita Nur Hidayah Listiani  
NIM : 04410758-03  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Banjarnegara, 23 Maret 1985  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Asal : RT 1/RW 2 Ds.Karangpetir, Kec.Tambak, Kab.Banyumas  
Alamat Kos : Wisma Sakinah, Sapen GK 1/592  
Nama Orang Tua : Ayah : Ahmad Nasikhin  
Ibu : Suyati

## **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK ABA Islamiyah Karangpetir lulus tahun 1991
2. MI Islamiyah Karangpetir lulus tahun 1997
3. Mts Wathoniyah Kebarongan lulus tahun 2000
4. MA Wathoniyah Kebarongan lulus tahun 2003
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2003

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 November 2007  
Penyusun

(Alfita Nur Hidayah Listiani)  
NIM.04410758-03